

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### V.1 KESIMPULAN

Tidak semua pernikahan yang dilakukan oleh remaja akan berujung pada perceraian, dan tidak semua pernikahan usia remaja terjadi karena faktor ekonomi, ataupun MBA (*married by accident*). Stigma tersebut pun dapat terbantahkan karena faktanya dari hasil penelitian tersebut narasumber mengatakan bahwa mereka memutuskan untuk menikah muda karena faktor internal seperti keinginan diri sendiri untuk menikah muda, dan faktor agama yang tidak memperbolehkan pacaran. Selain itu, adanya faktor eksternal yaitu lingkungan sekitar yang tidak menerapkan pacarana dan permintaan orang tua. Oleh karena itu, anggapan sebagian masyarakat tidaklah benar. Meskipun mereka menikah karena faktor internal dan eksternal besar kemungkinan mereka tetap mengalami kecemasan ataupun stress, karena salah satu dampak yang ditimbulkan dari pernikahan remaja adalah perubahan psikis. Di mana stress yang mereka alami bermacam-macam mulai dari keuangan, adaptasi pada perubahan tubuh serta pemikiran-pemikiran berlebihan setelah melahirkan anak. Tetapi, ada cara untuk mengendalikan emosi tersebut. Hampir semua narasumber sepakat bahwa berdiam diri merupakan salah satu cara untuk mengontrol emosi. Di mana dengan berdiam diri seseorang dapat mengembalikan pikiran jernihnya dan juga menata kembali emosinya agar stabil.

Selain stigma terhadap alasan remaja menikah, sebagian masyarakat pun berpikir bahwa pasangan yang menikah di usia remaja kehidupan rumah tangganya tidak akan bertahan lama karena berbagai faktor. Tetapi lagi-lagi stigma tersebut dapat terbantahkan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kehidupan rumah tangga pasangan menikah muda adalah harmonis. Meskipun di awal pernikahan ada saja hambatan dan konflik yang terjadi. Namun, mereka dapat menyelesaikannya salah satunya yaitu dengan

komunikasi seperti berdiskusi, dan saling terbuka satu dengan yang lainnya. Sedangkan untuk mewujudkan komunikasi yang baik pun narasumber menerapkan untuk menjadi pendengar yang baik, adanya keterbukaan, dan saling mendukung. Komunikasi verbal masih menjadi gaya komunikasi yang paling sering mereka lakukan meskipun begitu ada beberapa narasumber yang menerapkan kedua komunikasi yaitu komunikasi verbal dan non verbal dalam keadaan tertentu. Selain itu, komunikasi dua arah menjadi komunikasi utama mereka dalam berinteraksi. Walaupun ada narasumber yang menerapkan komunikasi satu arah ketika sedang terjadi pertengkaran, hal tersebut dilakukan guna menghindari perdebatan.

Sementara itu, faktor komunikasi terpenting dalam hubungan agar tercapai keharmonisan rumah tangga adalah keterbukaan, saling percaya, dan pendengar yang baik. Karena, dalam suatu hubungan harus didasari dengan saling terbuka dalam hal apapun agar pasangan merasa dihargai dan menimbulkan rasa percaya pada pasangan. Ketiga hal tersebut termasuk bagian dari komunikasi efektif. Sedangkan, lima dari enam narasumber mengatakan jika faktor yang dapat membuat keluarga tidak harmonis adalah kurangnya komunikasi.

## **V.2 SARAN**

### **1. Saran Praktis**

#### **a. Bagi Pasangan yang Sudah Menikah**

Berdasarkan penelitian di atas, diharapkan bagi pasangan yang telah menikah dapat memperbaiki komunikasi dengan pasangannya sehingga komunikasi diantara keduanya terjalin dengan baik dan lancar agar terciptanya saling percaya, terbuka, mendukung, menghargai, percaya, dan jujur. Selain itu, perbaiki pula komunikasi verbal dan non verbalnya. Karena faktanya, komunikasi non verbal sangat penting dilakukan terhadap pasangan suami/istri selain sebagai pelengkap, komunikasi non verbal dapat meningkatkan kedekatan kedua pasangan. Kemudian, pelajari pula cara mengendalikan emosi agar pernikahan yang telah dibangun tidak runtuh hanya karena emosi belaka.

### **b. Bagi yang Ingin Menikah**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, diharapkan bagi pasangan remaja yang ingin menikah dapat mempelajari lebih dalam terkait interaksi, adaptasi, serta sifat, sikap, karakter pasangan, dan cara mengontrol emosi sehingga tercipta hubungan yang baik. Selain itu, pelajari juga komunikasi yang baik agar dapat meningkatkan komunikasi efektif dan berakhir pada kehidupan rumah tangga yang harmonis.

## **2. Saran Teoritis**

Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi agar dapat menghasilkan kebaruan terkait dengan pernikahan pasangan remaja. Selain itu dapat juga menambahkan teori agar penelitian dapat lebih baik.